



JIGIE 5 (3) (2024) 2131-2136

## JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION

ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/jige

DOI: <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3203>

### Penerapan Pedoman Pemberitaan Dewan Pers Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri di Media Daring Detik.com periode Oktober 2023

Zalfa Ghina Khairunnisa<sup>1\*</sup>, Pandan Yudhapramesti<sup>1</sup>, Gema Nusantara Bakry<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Jurnalistik, Universitas Padjadjaran, Indonesia

\*Corresponding author email: [zalfa20001@mail.unpad.ac.id](mailto:zalfa20001@mail.unpad.ac.id)

#### Article Info

##### Article history:

Received Juni 19 , 2024  
Approved September 22, 2024

##### Keywords:

[Contents](#) [Analysis, Detik.com, Guidelines for Reporting Suicide Acts and Attempts, Sensitive Issues](#)

##### ABSTRACT

*The presentation of news in the mass media which now raises various issues, including sensitive issues among the public, such as the issue of acts and suicide attempts, makes the application of reporting guidelines vulnerable. As an institution that oversees the conduct of all press activities in Indonesia, the Press Council releases special reporting guidelines which are used as a basis for journalists, one of which is "Guidelines for Reporting Related to Suicide Acts and Attempts". This research was carried out using a quantitative content analysis method to see how the number of applications of the 10 articles of the guideline in detik.com media related to the issue of suicide. Based on the analysis that has been carried out, implementation on Detik.com is included in the high category with a percentage of 64.72%. A total of eight articles have fulfilled the implementation of guidelines in reporting related to acts and attempts of suicide. It is hoped that the media in Indonesia will pay attention to the implementation of reporting guidelines, especially on sensitive issues, such as suicide acts and attempts.*

##### ABSTRAK

Penyajian pemberitaan di media massa yang kini mengangkat berbagai isu, termasuk isu-isu yang sensitif di kalangan masyarakat, seperti isu tindak dan upaya bunuh diri membuat penerapan pedoman pemberitaan dikatakan rawan. Sebagai lembaga yang mengawasi jalannya segala kegiatan pers di Indonesia, Dewan Pers merilis pedoman-pedoman pemberitaan khusus yang dijadikan landasan bagi para wartawan, salah satunya "Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri". Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi kuantitatif untuk melihat bagaimana angka penerapan 10 pasal dari pedoman tersebut di media detik.com terkait isu bunuh diri. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penerapan pada Detik.com termasuk ke dalam kategori tinggi dengan jumlah persentasi sebesar 64,72%. Sebanyak delapan pasal telah memenuhi penerapan pedoman dalam pemberitaan terkait tindak dan upaya bunuh diri. Media-media di Indonesia diharapkan dapat memperhatikan penerapan pedoman pemberitaan terlebih pada isu-isu yang sensitif, seperti isu tindak dan upaya bunuh diri.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Khairunnisa, Z., G., Yudhapramesti, P., & Bakry, G., N. (2024). Penerapan Pedoman Pemberitaan Dewan Pers Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri di Media Daring Detik.com periode Oktober 2023. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3), 2131-2136. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3203>

## PENDAHULUAN

Media massa berkontribusi sebagai pusat informasi, yang kedudukannya sebagai penyedia dan penyalur informasi mengenai segala peristiwa, kejadian, realitas, dan hal lainnya yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat (McQuail, 2010). Hal tersebut berkaitan dengan penyajian pemberitaan di media massa yang mengangkat berbagai isu, termasuk isu-isu yang sensitif di kalangan masyarakat, seperti isu tindak serta upaya bunuh diri. Penggambaran media mengenai bunuh diri memiliki pengaruh penting terhadap perilaku bunuh diri. Oleh karena itu, pemberitaan media mengenai bunuh diri telah dianggap sebagai strategi pencegahan berbasis populasi yang sangat penting (Niederkrötenhaler et al., 2010, Zalsman et al., 2016).

Bunuh diri digunakan sebagai mekanisme penanggulangan maladaptif untuk berbagai masalah, termasuk isolasi sosial, depresi, penyalahgunaan zat, penyakit kronis, perasaan putus asa, serta kesedihan (Overholser et al., 2018). Di Indonesia, angka bunuh diri dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yakni periode 2019-2023, memiliki jumlah yang cukup tinggi. Selaras dengan data yang dihimpun dari Data Statistik Pusat Informasi Kriminal Nasional Republik Indonesia (Pusiknas Polri), pada tahun 2019 tercatat ada 230 kasus bunuh diri. Tahun 2020 meningkat di angka 640 kasus. Tahun 2021 mengalami sedikit penurunan, yaitu tercatat ada 629 kasus. Kenaikan terjadi kembali di tahun 2022, melonjak ke angka 902 kasus. Tahun 2023 angka kasusnya semakin tinggi, yaitu ada 1.214 kasus bunuh diri yang tercatat per 15 Desember 2023. Dengan tingginya angka kasus bunuh diri dari tahun ke tahun yang mayoritas mengalami kenaikan, informasi mengenai tindakan bunuh diri yang diberitakan kepada khalayak bila disajikan secara keliru dapat membahayakan kesehatan jiwa pembacanya (Murniati, R. L., & Hasfi, N., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, kajian ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana pemenuhan panduan pemberitaan tindak serta upaya bunuh diri di media online detik.com. Laporan Reuters Institute, Digital News Report 2022, mengidentifikasi Detik.com sebagai situs berita terpopuler di kalangan masyarakat Indonesia menurut Databoks. Penelitian tersebut dilaksanakan selama kurun waktu satu bulan pada bulan Oktober 2023, bertepatan dengan Hari Kesehatan Mental Sedunia pada tanggal 10 Oktober. Pada periode Januari-Oktober 2023, tercatat kasus bunuh diri di Indonesia jumlahnya melebihi angka kasus tindak serta upaya bunuh diri dalam jangka waktu satu tahun di 2022, yaitu sebanyak 971 kasus, sedangkan pada tahun 2022 ada 902 kasus. Jumlah tersebut tergolong tinggi bila ditinjau dari data pada tahun sebelumnya. Jumlah pemberitaan yang dipublikasikan sepanjang bulan Oktober 2023 di detik.com dengan kata kunci “bunuh diri” ada 120 berita.

Peneliti menggunakan 10 dari 20 poin dari pasal “Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri” dari Dewan Pers Indonesia yang telah diputuskan Maret 2019 lalu. Penelitian ini menyelidiki bagaimana Detik.com membingkai pemberitaannya tentang bunuh diri. Khususnya, kajian ini memeriksa penempatan cerita dalam berita, identifikasi serta lokasi korban, penggunaan rincian lokasi untuk mencegah tindakan peniru, penyertaan gambar dengan mempertimbangkan potensi trauma, penggambaran metode bunuh diri, penggunaan konten media sosial, cara menggambarkan perilaku bunuh diri (menghindari normalisasi), pilihan kata dan terminologi, penyertaan sumber daya pencegahan atau kelompok pendukung, dan penghilangan unsur supernatural, takhayul, atau mistik.

Adapun 10 pasal yang tidak digunakan mengacu pada ranah internal jurnalis yaitu kesadaran dan pertimbangan dalam menulis berita, karena tidak dapat dinilai dengan metode analisis isi kuantitatif. Peneliti memakai koefisien reliabilitas dan melakukan kodefikasi sebagai

cara menilai sampel berita yang sudah terkumpul. Pengkoder membuat kategorisasi unit penilaian yang diisi dengan indeks numerik sesuai dengan kesepakatan dengan banyaknya pengkode (Lombard et al., 2002).

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode analisis isi yang menjelaskan suatu fenomena dan hasilnya dapat digeneralisasikan. Penelitian ini menggunakan analisis isi untuk mengeksplorasi bagaimana karakteristik isi dideskripsikan dan untuk menarik kesimpulan dari isi itu sendiri. Lebih jauh lagi, metode ini memungkinkan identifikasi sistematis dari komunikasi yang diwujudkan dengan cara yang obyektif, valid, andal, serta dapat ditiru.

Metode analisis isi ini semakin meningkat dalam penggunaannya beriringan dengan semakin banyaknya peneliti (Neuendorf, 2017). Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian secara objektif serta sistematis agar dapat mendeskripsikan isi pemberitaan terkait tindak dan upaya bunuh diri melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian dengan pendekatan metode yang dilakukan adalah untuk menggambarkan sebuah pesan atau teks tertentu.

Pendekatan deskriptif diadopsi dalam penelitian ini. Pendekatan ini fokus pada penerapan “Pedoman Pemberitaan Tindakan dan Upaya Bunuh Diri” Dewan Pers kepada media detik.com. Tujuannya ialah untuk menetapkan interpretasi yang tepat untuk mengenali tindakan bunuh diri yang layak diberitakan dan secara akurat menggambarkan sifat tindakan tersebut (Moh. Nazir, 1999).

Paradigma Instrumental digunakan dalam penelitian ini, atau yang biasa dikenal dengan klasik. Melalui penelitian yang objektif, yaitu nilai, etika, dan moral berada di luar dilakukannya proses penelitian (D. Hidayat, 2002). Dengan paradigma instrumental, peneliti dapat melakukan penelitian dengan tidak berkontribusi langsung di lapangan, berbeda dengan paradigma konstruktivis dan juga kritis. Paradigma instrumental ini memandang realita sebagai sesuatu yang terlepas dari peneliti serta diukur berdasarkan daftar pertanyaan atau pun 2133nstrument serta indikatornya (John W. Creswell & Miller, 2000).

Sebelum melakukan penelitian dan mengumpulkan data, subjek penelitian sudah harus tersusun rapi karena subjek merupakan hal yang penting kedudukannya dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2007). Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah konten berita dengan isu tindak dan upaya bunuh diri pada media detik.com. Objek penelitian yang menjadi pusat kegiatan dan sasaran penelitian (Sugiyono, 2021) dalam kajian ini ialah penerapan 10 dari 20 pasal “Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri”, yaitu pasal 2, 5, 6, 9, 11, 12, 14, 16, 19, dan 20. Dari total 120 berita, 55 berita dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus Slovin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebanyak 55 berita dianalisis untuk melihat sejauh mana media daring detik.com menerapkan Pedoman Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri milik Dewan Pers dalam memberitakan kasus tindak dan upaya bunuh diri periode Oktober 2023.

Maka dari itu, peneliti kemudian menentukan skala pengukuran penerapan “Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri” milik Dewan Pers pada seluruh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Pengukuran Penerapan

0-19%	Sangat Rendah
20-39%	Rendah
40-59%	Sedang
60-79%	Tinggi
80-99%	Sangat Tinggi
100%	Sempurna

Dengan skala pengukuran penerapan tersebut, berikut adalah hasil persentase per-indikator:

Tabel 2. Presentase Per Indikator

Variabel	Indikator	Persentase	Kategori
"Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri milik Dewan Pers"	"Pemosisian isu bunuh diri sebagai isu kesehatan jiwa"	63,6%	Tinggi
	"Tidak menyebutkan identitas pelaku"	78,2%	Tinggi
	"Tidak menyebutkan lokasi kejadian"	20%	Rendah
	"Tidak mengekspos gambar korban maupun aksi bunuh diri"	72,7%	Tinggi
	"Tidak menyiarkan secara detil modus dari aksi bunuh diri"	12,7%	Sangat Rendah
	"Tidak mengambil bahan berita dari media sosial"	92,7%	Tinggi
	"Tidak menggambarkan perilaku bunuh diri sebagai respons "alami" atau "yang dapat dipahami" terhadap masalah"	63,6%	Tinggi
	"Tidak menggunakan data, diksi, istilah, dan penggambaran yang hiperbolik"	78,2%	Tinggi
	"Mencantumkan panduan pencegahan dengan referensi bantuan dari kelompok/alamat dituju/nomor kontak lembaga untuk pembaca"	67,3%	Tinggi

Variabel	Indikator	Persentase	Kategori
	“Tidak dikaitkan dengan hal gaib, takhayul, atau mistis”	98,2%	Sangat Tinggi

*Sumber: Olahan Peneliti (2024)*

Sebagai media massa, detik.com tentu harus memenuhi fungsinya. Indikator-indikator yang tertera beserta besaran persentase pada tabel di atas dapat merefleksikan bagaimana fungsi-fungsi media massa tersebut dijalankan. Ada empat fungsi media massa yang beberapa poinnya dapat terlihat manifestasinya dalam persentase indikator. Selain itu, aspek sensitivitas wartawan yang menjadi hal utama dalam pemberitaan isu sensitif seperti isu bunuh diri juga dapat terlihat dari persentase indikator-indikator yang berkaitan.

Berikut adalah perhitungan penerapan “Pedoman Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri” milik Dewan Pers pada media daring detik.com.

$$\frac{63,6\% + 78,2\% + 20\% + 72,7\% + 12,7\% + 92,7\% + 63,6\% + 78,2\% + 67,3\% + 98,2\%}{10} = 64,72\%$$

Penerapan “Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri” milik Dewan Pers dalam pemberitaan terkait isu dari aksi dan upaya bunuh diri periode Oktober 2023 termasuk ke dalam kategori tinggi, dengan persentase 64,72%. Persentase tersebut didapatkan dari perhitungan persentase keseluruhan indikator variabel yang digunakan dalam penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terhadap media detik.com dalam memberitakan isu aksi dan upaya bunuh diri, dapat disimpulkan bahwa penerapan 10 pasal dalam Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri milik Dewan Pers, yaitu pasal 2, 5, 6, 9, 11, 12, 14, 16, 19, dan 20 termasuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 64,72%. Beberapa indikator dalam penelitian telah menunjukkan hasil penerapan pedoman yang baik dalam pemberitaan. Media detik.com perlu menjaga konsistensi dalam pemenuhan “Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri” dalam segi isi berita. Detik.com perlu menerapkan pedoman pemberitaan yang tepat terutama pada pasal dalam pedoman dengan yang menyangkut aspek-aspek pemicu *copycat suicide* seperti penyebutan lokasi dari aksi dan upaya bunuh diri secara gamblang, serta menyiarkan secara detil modus dari aksi tindak dan upaya bunuh diri yang dapat dimanfaatkan secara tidak baik bila terjadi kesalahpahaman pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzkie, A. R. S. (2015). Praktik Multimedia dalam Jurnalisme Online di Indonesia (Kajian Praktik Wartawan Multimedia di *cnnindonesia.com*, *rappler.com*, dan *tribunnews.com*). *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 41–53.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (VI). Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining Validity in Qualitative Inquiry. *Theory Into Practice*, 39(3), 124–130.
- Hidayat, D. N. (2002). Metodologi Penelitian dalam Sebuah “Multi-Paradigm Science.” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 3(2), 197–220.

- Kencana, L. C., & Junaidi, A. (2019). Pemberitaan Kasus Tindak Upaya Bunuh Diri di Media Siber Tahun 2018 (Studi Kasus Pedoman Peliputan Bunuh Diri oleh Dewan Pers). *Koneksi*, 3(1), 282.
- Kode Etik Jurnalistik*. (2006). Dewan Pers.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Lombard, M., Snyder-Duch, J., & Bracken, C. C. (2002). Content Analysis in Mass Communication: Assessment and Reporting of Intercoder Reliability. *Human Communication Research*, 28(4), 587–604.
- Malik, A., & Shapiro, I. (2016). What's Digital? What's Journalism? In *The Routledge Companion to Digital Journalism Studies*. Routledge.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- McTernan, N., Spillane, A., Cully, G., Cusack, E., O'Reilly, T., & Arensman, E. (2018). Media Reporting of Suicide and Adherence to Media Guidelines. *International Journal of Social Psychiatry*, 64(6), 536–544.
- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Murniati, R. L., & Hasfi, N. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri di tribunews.com. *Interaksi Online*, 9(2), 40–52.
- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Neuendorf, K. A. (2017). *The Content Analysis Guidebook*. Sage Publications.
- Niederkrotenthaler, T., Voracek, M., Herberth, A., Till, B., Strauss, M., Etzersdorfer, E., Eisenwort, B., & Sonneck, G. (2010). Role of Media Reports in Completed and Prevented Suicide: Werther V. Papageno Effects. *The British Journal of Psychiatry*, 197(3), 234–243.
- Overholser, J. C. (2018). Guided Discovery: A Clinical Strategy Derived from the Socratic Method. *International Journal of Cognitive Therapy*, 11(2), 124–139.
- Pedoman Pemberitaan terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri*. (2019). Dewan Pers.
- Pratiwi, J., & Undarwati, A. (2014). Suicide Ideation pada Remaja di Kota Semarang. *Developmental and Clinical Psychology*, 3(1), 24–34.
- Ramadas, S., & Kuttichira, P. (2011). The Development of a Guideline and its Impact on the Media Reporting of Suicide. *Indian Journal of Psychiatry*, 53(3), 224.
- Stack, S. (2005). Suicide in the Media: A Quantitative Review of Studies Based on Nonfictional Stories. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, 35(2), 121–133.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Health Organization. (2008). *Preventing Suicide: A Resource for Media Professionals*. International Association for Suicide Prevention.